

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari bergerak merupakan kegiatan yang selalu melekat di dalam kehidupan, kemampuan gerak dilakukan untuk menunjang mobilitas serta untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dikatakan juga dengan keterampilan motorik, sedangkan perkembangan motorik merupakan proses di mana peserta didik mengembangkan respon yang menghasilkan gerakan yang terstruktur, dan terpadu.¹ Motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar seperti otot tangan dan otot kaki seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, berguling, melempar dan keseimbangan. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot kecil seperti jari jemari dan memerlukan koordinasi mata seperti meronce, melipat, dan menggunting. Setiap individu memiliki keterampilan motorik yang berbeda tergantung pada bentuk fisik dan kekuatan individu masing-masing. Salah satu peserta didik yang memiliki perbedaan dalam kemampuan motorik adalah peserta didik dengan hambatan intelektual.

Pada peserta didik hambatan intelektual cenderung memiliki hambatan dalam keterampilan motorik, misalnya gangguan pada koordinasi dan pasifnya gerak dalam kegiatan keseharian peserta didik. Keterampilan motorik peserta didik hambatan intelektual menyesuaikan dengan usia atau usia mental, kemampuan intelektual, dan cara didikan yang diperoleh peserta didik di sekolah maupun di rumah. Penting bagi peserta didik hambatan intelektual memiliki keterampilan motorik kasar yang baik agar peserta didik dapat melakukan aktivitas secara sigap, gesit, dan terkoordinasi, karena

¹Isep Djuanda dan Nur Dwi Agustiani. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022, Vol. 6, No. 1, h. 34.

hampir semua aktivitas yang dilakukan sehari-hari melibatkan motorik kasar. Beragam cara atau kegiatan untuk melatih keterampilan motorik kasar seperti kegiatan olahraga dan seni, salah satu kegiatan seni yang dapat melatih keterampilan motorik kasar adalah seni tari.

Seni tari adalah jenis seni dimana gerak tubuh sebagai media ungkapan. Seni tari merupakan bahasa gerak sebagai alat ekspresi dan komunikasi yang *universal*.² Pembelajaran seni tari mengembangkan keterampilan dasar fisik dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik terutama motorik kasar, selain itu tidak hanya dapat merangsang peningkatan motorik kasar namun melalui seni tari dapat membentuk sikap positif, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kesejahteraan, bagi peserta didik. Bagi anak hambatan intelektual membutuhkan cara khusus dalam penyampaian dan penyesuaian gerak supaya kecakapan kemampuan gerak menjadi lebih baik dan menjadi aktivitas yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri 12 Jakarta pada peserta didik hambatan intelektual yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari diperoleh informasi bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari masih kurang memiliki keterampilan motorik kasar. Hal ini terbukti ketika saya menjadi pelatih ekstrakurikuler seni tari ada 3 peserta didik berinisial MI, DE, dan IN memiliki keterampilan motorik kasar yang masih kurang. Peserta didik belum mampu menggerakkan tubuh secara terkoordinasi dengan baik, peserta didik kurang serentak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki, mata dan kepala, sering terjatuh saat diminta untuk mengangkat salah satu kaki, dan belum dapat mengangkat serta mengayunkan tangan secara maksimal. Hal tersebut dapat membuat mereka terhambat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan keseharian peserta didik.

² Keni Andewi "Mengenal Seni Tari," h. 3, dikutip langsung oleh Isep Djuanda dan Nur Dwi Agustiani. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2022, Vol. 6, No. 1, h. 34.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga berkesempatan melakukan diskusi dengan guru yang mengajar ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri 12 Jakarta. Guru menyampaikan bahwa memang peserta didik yang berinisial MI, DE, dan IN masih kurang dalam kemampuan motorik kasar, diduga guru belum mendapatkan waktu tambahan selain pada ekstrakurikuler seni tari untuk melatih dan merangsang motorik kasar. Guru juga mengatakan bahwa beliau bukanlah orang yang berkompeten dibidang seni tari melainkan hanya ditugaskan pihak sekolah untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler seni tari dan selama ini cara yang digunakan untuk mengajarkan seni tari pada peserta didik hanya dengan menonton video sebuah tarian dan melakukan gerakan secara bersama-sama tanpa adanya perhatian khusus atau pengklasifikasian menurut kemampuan peserta didik.

Memperhatikan kemampuan motorik kasar siswa hambatan intelektual yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari SLB Negeri 12 Jakarta maka peneliti berasumsi bagaimana merancang kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan seni tari yaitu tari Andun. Tari andun dipilih dikarenakan gerakan didalamnya memiliki keunggulan diantaranya gerakan sederhana yang berfokus pada koordinasi tangan dan kaki, dan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dengan bentuk gerakan yang sederhana akan memudahkan peserta didik hambatan intelektual dalam melakukan koordinasi tangan dan kaki untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar.

Tari Andun merupakan salah satu tarian tradisional berasal dari provinsi Bengkulu, yang dilakukan secara berpasangan atau beramai-ramai tari andun merupakan tarian yang sering ditampilkan diacara-acara penting di Bengkulu Selatan. pada tari andun yang akan diajarkan telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik supaya dapat mempermudah dan memaksimalkan dalam mempelajarinya.

Dengan tari andun peserta didik diajarkan motorik kasar yang diawali dengan gerakan tangan yaitu gerakan naup (gerakan lengan dengan jari tertutup) dan mbuka (gerakan lengan dengan jari terbuka). Kemudian dilanjutkan dengan gerakan kaki yaitu maju 4 langkah dan mundur 4 langkah. Terakhir, peserta didik diajarkan gerakan koordinasi tangan dan kaki berupa gerakan naup yang dilakukan bersamaan dengan gerakan kaki mundur 4 langkah dan gerakan mbuka yang dilakukan bersamaan dengan gerakan kaki maju 4 langkah.

Permasalahan dan pernyataan yang telah disampaikan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Andun pada Peserta Didik Hambatan Intelektual di SLB Negeri 12 Jakarta” diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik kasar pada peserta didik hambatan intelektual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan keterampilan motorik kasar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri 12 Jakarta?
2. Apakah kemampuan keterampilan motorik kasar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri 12 Jakarta dapat ditingkatkan melalui tari andun?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu 3 peserta didik hambatan intelektual kelas III, IV, dan VII yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri 12 Jakarta, keterampilan motorik kasar berfokus pada kemampuan koordinasi tangan dan kaki, tari yang diajarkan adalah tari andun, dan gerakan dalam tari andun yang diajarkan adalah gerakan tangan “naup” dan “mbuka” dan gerakan kaki maju dan mundur 4 langkah.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui tari andun pada peserta didik hambatan intelektual di SLB Negeri 12 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat danmengetahui apakah tari andun dapat meningkatkan keterampilan motorikkasarpeserta didik hambatan intelektualdi SLB Negeri 12 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam bidang Pendidikan Khusus, yaitu untuk menambah pengetahuan guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Kemampuan motorik kasar dapat menjadi dasar untuk melakukan aktivitas mandiri dengan baik.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui seni khususnya seni tari.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan kegiatan seni tari.